

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Telkom Indonesia Tbk)

Shita Tiara¹⁾, Putri Angeline Azzuna²⁾, Adzra Dinda Dinanty³⁾, Muhammad Arif⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi,
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Nusantara

email: putriangeline02@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk for the period 2022–2024 using financial ratio analysis. The method used is a descriptive quantitative approach with documentation techniques to collect annual financial report data. Financial ratios analyzed include the Liquidity Ratio (Current Ratio), Solvency Ratio (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio), and Profitability Ratio (Gross Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity). The results show that the liquidity ratio (Current Ratio) remained below 1 throughout 2022–2023, improving to 0.82 in 2024, reflecting limited but improving short-term debt coverage. The solvency ratio remained stable, with DAR around 45–46% and DER around 83–84%, indicating controlled debt management. The profitability ratio showed a fluctuating trend, with the best performance recorded in 2023 across all indicators. Overall, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk's financial condition is considered stable, with adequate capacity to sustain its operational activities.

Keywords: financial ratio, liquidity, solvency, profitability, financial performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dan teknologi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk mampu menjaga stabilitas serta kinerja keuangannya agar tetap kompetitif. Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2021), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut dapat digunakan oleh manajemen, investor, kreditor, maupun pihak lain dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan menjadi langkah penting dalam mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, tingkat profitabilitas, serta efisiensi penggunaan aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marsheline dkk. (2024)

menyatakan bahwa analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, Mega Amalia dkk. (2025) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam memahami kondisi keuangan secara menyeluruh, mengidentifikasi masalah, meningkatkan efisiensi, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan teknologi informasi dan komunikasi terbesar di Indonesia yang juga berperan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kepemilikan saham Telkom didominasi oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan sisanya sebesar 47,91% dipegang oleh publik. Sebagai perusahaan terbuka, PT Telkom Indonesia dituntut untuk menjaga kinerja keuangannya agar tetap sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian Lahallo dkk. (2024), evaluasi terhadap laporan keuangan PT Telkom Indonesia perlu dilakukan secara berkala melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas,

aktivitas, dan profitabilitas guna mengetahui kondisi perusahaan secara lebih mendalam.

Pemilihan topik analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia didasarkan pada kondisi industri telekomunikasi yang mengalami persaingan semakin ketat akibat perkembangan teknologi digital, peningkatan kebutuhan layanan internet, serta perubahan perilaku masyarakat menuju penggunaan layanan berbasis digital. Selain itu, perusahaan telekomunikasi juga menghadapi tantangan berupa peningkatan biaya operasional, investasi infrastruktur jaringan, dan tuntutan transformasi digital. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan perlu menjaga tingkat profitabilitas dan efisiensi keuangan agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan kepercayaan investor.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk melalui pendekatan analisis rasio keuangan periode 2022–2024. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, serta pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis merupakan data keuangan berupa angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasiram dalam Sujarweni (2020), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji data dari laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2022

sampai dengan tahun 2024 yang telah dipublikasikan pada situs resmi perusahaan (<https://www.telkom.co.id>). Data yang digunakan terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, serta Laporan Perubahan Modal (Arikunto, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Menurut Parlina, Maiyaliza, dan Putri (2023), rasio-rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimiliki. Apabila hasil perhitungan di atas 100%, perusahaan dapat dikatakan sehat karena aktiva lancar mampu menutupi seluruh utang lancarnya. Rasio Likuiditas dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Perusahaan dinilai sehat apabila hasil rasio berada di bawah 100%, yang berarti utang tidak melebihi modal perusahaan. Rasio Solvabilitas dihitung menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba secara efisien. Rasio Profitabilitas dihitung menggunakan Gross Profit Margin (GPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (4)$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \quad (5)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Berikut adalah hasil perhitungan Current Ratio PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024:

Tabel 1. Current Ratio PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022–2024

Tahun	Aset Lancar (Rp miliar)	Liabilitas Lancar (Rp miliar)	Current Ratio
2022	55.057	70.388	0,78 kali
2023	55.613	71.568	0,77 kali
2024	63.080	76.767	0,82 kali

Berdasarkan Tabel 1, Current Ratio PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022 sebesar 0,78 kali, yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar hanya dijamin oleh Rp0,78 aset lancar. Pada tahun 2023, Current Ratio mengalami penurunan menjadi 0,77 kali, menunjukkan bahwa jumlah aset lancar perusahaan masih lebih kecil dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Meskipun demikian, sebagai perusahaan telekomunikasi besar, PT Telkom Indonesia memiliki arus kas operasional yang stabil dari layanan internet, telepon, dan data, sehingga perusahaan masih mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Pada tahun 2024, Current Ratio mengalami perbaikan menjadi 0,82 kali, yang disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang lebih besar dibandingkan

peningkatan liabilitas lancar. Walaupun masih berada di bawah angka ideal 1 kali, peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis Rasio Solvabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka panjangnya. Dalam penelitian ini digunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Tabel 2. Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022–2024

Tahun	Debt to Asset Ratio	Debt to Equity Ratio
2022	45,8%	84,3%
2023	45,5%	83,3%
2024	45,8%	84,4%

Berdasarkan Tabel 2, Debt to Asset Ratio (DAR) PT Telkom Indonesia pada tahun 2022 sebesar 45,8%, yang berarti setiap utang sebesar Rp1,00 dijamin dengan Rp0,458 aktiva perusahaan. Pada tahun 2023, DAR mengalami penurunan sebesar 0,3% menjadi 45,5%, yang berarti setiap utang sebesar Rp1,00 dijamin dengan Rp0,455 aktiva perusahaan. Kemudian pada tahun 2024, DAR kembali mengalami kenaikan sebesar 0,3% menjadi 45,8%. Tingkat penggunaan utang terhadap aset perusahaan cenderung stabil selama periode 2022–2024.

Debt to Equity Ratio (DER) PT Telkom Indonesia pada tahun 2022 sebesar 84,3%, mengalami penurunan menjadi 83,3% pada tahun 2023, kemudian meningkat kembali menjadi 84,4% pada tahun 2024. Penurunan DER pada tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan ekuitas yang lebih besar dibandingkan peningkatan total liabilitas, sedangkan kenaikan pada tahun 2024 disebabkan oleh meningkatnya kewajiban perusahaan dibandingkan pertumbuhan ekuitas. Perubahan DER selama periode 2022–2024 menunjukkan bahwa tingkat rasio utang terhadap modal PT Telkom Indonesia relatif stabil dan terkendali.

Analisis Rasio Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Berikut adalah hasil perhitungan GPM, ROA, dan ROE PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024:

Tabel 3. Gross Profit Margin PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022–2024

Tahun	Laba Kotor (Rp miliar)	Penjualan (Rp miliar)	GPM
2022	39.581	147.306	26,9%
2023	44.384	149.216	29,7%
2024	42.991	149.967	28,7%

Berdasarkan Tabel 3, Gross Profit Margin (GPM) PT Telkom Indonesia menunjukkan tren fluktuatif. Pada tahun 2022, GPM sebesar 26,9% dengan laba kotor sebesar Rp39.581 miliar dari total penjualan Rp147.306 miliar. Pada tahun 2023, GPM meningkat sebesar 2,8% menjadi 29,7%, yang didorong oleh kenaikan laba kotor menjadi Rp44.384 miliar dan pertumbuhan penjualan hingga Rp149.216 miliar. Namun, pada tahun 2024, GPM mengalami penurunan sebesar 1,0% menjadi 28,7%, meskipun nilai penjualan tetap meningkat mencapai Rp149.967 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan.

Tabel 4. Return on Asset (ROA) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022–2024

Tahun	ROA
2022	10,1%
2023	11,2%
2024	10,3%

Berdasarkan Tabel 4, Return on Asset (ROA) PT Telkom Indonesia pada tahun 2022 sebesar 10,1%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 total aset mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,101. Pada tahun 2023, ROA meningkat sebesar 1,1% menjadi 11,2%, menunjukkan bahwa setiap

Rp1 total aset mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,112. Namun, pada tahun 2024 ROA mengalami penurunan sebesar 0,9% menjadi 10,3%, mengindikasikan adanya penurunan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih.

Tabel 5. Return on Equity (ROE) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022–2024

Tahun	ROE
2022	18,5%
2023	20,6%
2024	18,9%

Berdasarkan Tabel 5, Return on Equity (ROE) PT Telkom Indonesia pada tahun 2022 sebesar 18,5%. Pada tahun 2023, ROE meningkat sebesar 2,1% menjadi 20,6%, yang menunjukkan terjadinya peningkatan laba bersih setelah pajak. Namun, pada tahun 2024 ROE mengalami penurunan sebesar 1,7% menjadi 18,9%. Fluktuasi ini disebabkan oleh perubahan pendapatan, pengelolaan biaya operasional, serta penyesuaian pada komposisi struktur modal perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024, dapat diperoleh gambaran kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut. Dari sisi Rasio Likuiditas, posisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi cukup baik namun belum optimal, karena Current Ratio masih berada di bawah 1 kali sepanjang periode pengamatan. Meskipun demikian, terdapat perbaikan pada tahun 2024 dengan rasio yang meningkat menjadi 0,82 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan belum sepenuhnya mampu menutupi seluruh kewajiban jangka pendek, sehingga perlu perhatian lebih dalam pengelolaan modal kerja.

Dari sisi Rasio Solvabilitas, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia dinilai baik dan stabil. Nilai DAR yang berkisar pada 45–46% dan DER pada kisaran 83–84% selama periode 2022–2024 menunjukkan bahwa jumlah aset perusahaan mampu menjamin kewajiban yang dimiliki, dan penggunaan utang dibandingkan modal sendiri masih berada pada tingkat yang terkendali. Kondisi ini mengindikasikan

bahwa risiko pendanaan perusahaan dapat dikelola dengan baik.

Dari sisi Rasio Profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren fluktuatif dengan kinerja terbaik dicapai pada tahun 2023. GPM mencapai 29,7%, ROA sebesar 11,2%, dan ROE sebesar 20,6% pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2024 seluruh indikator profitabilitas mengalami penurunan akibat meningkatnya beban pokok penjualan dan biaya operasional. Nilai ROA rata-rata sebesar 10,5% yang berada di atas standar industri 5% menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk masih mampu memperoleh pendapatan yang baik selama periode 2022–2024.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kondisi keuangan perusahaan tergolong cukup stabil. Dari sisi Rasio Likuiditas, Current Ratio perusahaan masih berada di bawah 1 kali sepanjang periode pengamatan, namun menunjukkan tren perbaikan pada tahun 2024 menjadi 0,82 kali. Kondisi ini perlu menjadi perhatian perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan aset lancar dan modal kerja agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek semakin kuat di masa mendatang.

Dari sisi Rasio Solvabilitas, PT Telkom Indonesia menunjukkan kinerja yang baik dan stabil, dengan DAR berkisar pada 45–46% dan DER pada kisaran 83–84% selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola struktur permodalan dan kewajiban jangka panjangnya, sehingga risiko pendanaan dapat dikendalikan.

Dari sisi Rasio Profitabilitas, kinerja terbaik diraih pada tahun 2023 dengan GPM sebesar 29,7%, ROA sebesar 11,2%, dan ROE sebesar 20,6%. Namun, pada tahun 2024 seluruh indikator profitabilitas mengalami penurunan. Perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya operasional dan mengoptimalkan penggunaan aset agar profitabilitas dapat dipertahankan dan

ditingkatkan di masa mendatang. Secara keseluruhan, kondisi keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk cukup sehat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan ini.

REFERENSI

- Amalia, M., Rosianie, A. F., & Herosuma, A. R. (2025). Analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(1), 52–57.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lahallo, F. F., Tauran, A., Aristiya, D., Sanar, F., Pattiapon, I., Mewengkang, R., Goram, M., & Resky, A. (2024). Analisa laporan keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Jendela Ilmu*, 5(2), 59–70.
- Marsheline, A. P., Manalu, S. D., Teguh, F., & Tewu, M. L. D. (2024). Analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk melalui analisis rasio keuangan tahun 2020–2022. *Jurnal Manajemen Risiko*, 103–111.
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah satu Alat Ukur Kinerja Keuangan. Gowa: CV. Ruang Tentor.
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2023). Laporan keuangan konsolidasian PT Telkom Indonesia Tbk. dan entitas anaknya tahun 2022. PT Telkom Indonesia Tbk. <https://www.telkom.co.id/>
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2024). Laporan keuangan konsolidasian PT Telkom Indonesia Tbk. dan entitas anaknya tahun 2023. PT Telkom Indonesia Tbk. <https://www.telkom.co.id/>
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2025). Laporan keuangan konsolidasian PT Telkom Indonesia Tbk. dan entitas anaknya

- tahun 2024. PT Telkom Indonesia Tbk. <https://www.telkom.co.id/>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2, Cetakan ke-1). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.